

BUDIDAYA GAHARU DI PROVINSI JAMBI

Oleh :

Ir. H. GATOT MOERYANTO, MM
KEPALA DINAS KEHUTANAN
PROVINSI JAMBI

Disampaikan pada Seminar Nasional dan Ekspose/ Pameran
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian

JAMBI, NOVEMBER 2005

PENDAHULUAN

Terdapat 5 (lima) Program Prioritas yang telah
dicanangkan guna mendukung keberhasilan
REVITALISASI DI SEKTOR KEHUTANAN yaitu :

1. Pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI)
2. Restrukturisasi Industri Kehutanan yang lebih efisien
dan berdaya saing tinggi.
3. Pengembangan pemanfaatan hasil hutan non kayu.
4. Pengusahaan Wisata Alam
5. Pemanfaatan Jasa Lingkungan.

Sebagaimana kita ketahui banyak sekali manfaat yang dapat
diperoleh dari hutan baik secara tidak langsung maupun secara
langsung.

Manfaat keberadaan kawasan hutan secara tidak langsung antara
lain **INDONESIAN TROPICAL RAIN FOREST** merupakan bagian
dari paru-paru dunia sekaligus sebagai **WORLD HERITAGE AREA**
sebagai **PABRIK OKSIGEN** dengan produksi yang tidak terbatas.
Keberadaan kawasan hutan dapat menjaga keseimbangan
lingkungan khususnya dalam hal **PENGATURAN TATA AIR/ HIDRO**
OROLOGIS. Keberadaan kawasan hutan yang masih baik dapat
mencegah atau mengurangi bencana alam berupa banjir dan tanah
longsor.

Keberadaan kawasan hutan dapat menciptakan **IKLIM MIKRO**.
Daerah yang mempunyai luas kawasan hutan yang memadai akan
mempunyai **JUMLAH BULAN BASAH** yang lebih besar
dibandingkan dengan **JUMLAH BULAN KERING** setiap tahunnya.

Keberadaan 4 (empat) Taman Nasional di Provinsi

Jambi yaitu : Taman Nasional Berbak

Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Taman Nasional Bukit
Duabelas, dan Taman Nasional Kerinci Seblat.

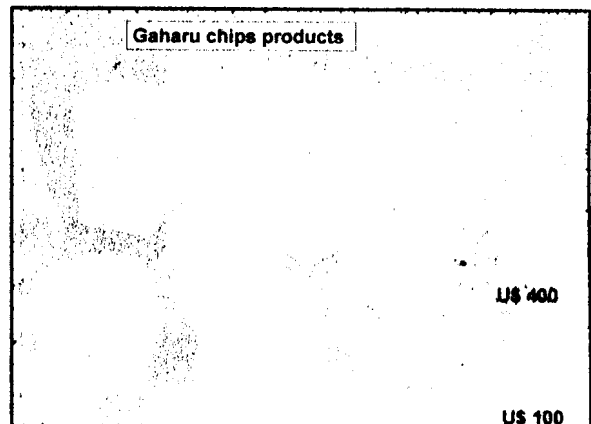
Apabila kita mampu menjaga **KEUTUHAN** dan
KELESTARIANNYA akan memberikan sumbangan yang
sangat nyata terhadap **KESEIMBANGAN ALAM** dan
LINGKUNGAN di Provinsi Jambi.

Disamping itu sangat banyak manfaat yang secara
langsung dapat diperoleh dari hutan, utamanya adalah
kayu. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama kurang lebih
2 (dua) dasawarsa dari tahun 80-an sampai dengan
tahun 2000 sektor kehutanan telah memberikan
sumbangan yang sangat nyata terhadap pertumbuhan
pembangunan di Provinsi Jambi melalui ekspor dari
berbagai jenis produk kayu dan olahannya.

Diakui juga bahwa ekspor produk kayu dan olahannya
selama 5 tahun terakhir yang berasal dari Provinsi Jambi
semakin menurun. Oleh karena itu perlu segera
dilakukan pengembangan hasil hutan non-kayu yang
terdapat di Provinsi Jambi antara lain **GAHARU**,
ROTAN, **GETAH JERNANG**, **GETAH JELUTUNG**,
DAMAR, **KULIT KAYU IPU**, **KAPUR BAMBU**, **TANAMAN**
OBAT-OBATAN, **BERBAGAI JENIS FLORA** dan
FAUNA.

GAHARU merupakan hasil hutan non-kayu yang
mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk
dikembangkan di Provinsi Jambi, oleh karena daerah ini
memiliki koleksi tumbuh-tumbuhan terlengkap di
Indonesia sebagai penghasil gaharu.

Gaharu chips products



- **GAHARU**, dikenal sejak abad ke 7 di Assam India berasal dari pohon *Aquilaria agaloccha* Rottb digunakan untuk pengharum tubuh, ruangan dan dupa/hio untuk upacara keagamaan masyarakat beragama Hindu (Cara : Fumigasi/bakar)

Di Indonesia sejak tahun 1200-an, dengan bukti adanya barter perdagangan antara para pedagang China Kwang Tung dengan pedagang dari Sumsel dan Kalbar

- Indonesia merupakan negara penghasil gaharu tertinggi yang memasok hingga tahun 1998 > 600 ton/th. Didukung oleh 16 jenis pohon penghasil dari 3 famili (Thymeleaceae, Leguminosae, Euphorbiaceae) dengan 8 genus, kelompok *Aquilaria* spp merupakan pohon penghasil berkualitas dan salah satu diantaranya akibat diburu tidak terkendali sudah masuk tumbuhan dalam Apendix II CITES.

- * Upaya tetap lestarnya SDA gaharu, konservasi dan budidaya jenis langka penting dilakukan pada lahan-lahan yang memenuhi kesesuaian tumbuh.

- Gaharu, terbentuk didahului oleh terjadinya luka pada jaringan kayu (patah cabang), diikuti oleh masuknya penyakit (infeksi fungi) yang memanfaatkan energi sel untuk hidup.

* Diketahui sesuai isolate, jenis jamur pembentuk gaharu dominant ditunjukkan oleh *Fusarium* sp dan *Acremonium* sp.

* Diketahuinya proses dan mekanisme terbentuknya gaharu, secara teknis pembinaan produksi dapat direkayasa. Hasil uji coba menunjukan bahwa penerapan perlakuan dengan pengeboran batang dan infeksi penyakit dengan teknik inokulasi, memberikan harapan.

Pemasaran gaharu :

- Pemasaran meliputi negara-negara : India, Cina, Korea, Jepang, Arab, dan Eropa,
- Sampai dengan tahun 1998 ekspor gaharu Indonesia mencapai 600 ton/tahun, namun sejak tahun 2000 menurun sampai menjadi 45 ton/tahun.

TEKNIK BUDIDAYA

Dasar Teknis :

- a. Fisiologi pertumbuhan jenis pohon penghasil yang dibudidayakan.
- b. Kondisi Tanah dan Iklim.
Ketinggian tempat : 0 – 2.400 M dpl
Suhu : 28 derajat C – 34 derajat C
Kelembaban : 60 – 80 %
Curah hujan : 1000 – 3500 mm/th
- c. Ekologi dan hubungan jenis dan nilai sosial-sasi hidup antar jenis sekitar tempat tumbuh dengan lingkungan.

Bahan Tanaman : buah/benih, anakan alam, stek.

SASARAN LOKASI :

- (1) Hutan Bekas Tebangan;
- (2) Hutan Rakyat (Tumpangsari, Tanaman Sela);
- (3) Kebun Rakyat (Karet, Kelapa, Sawit (?))

Pola Tanam :

Waktu Tanam : musim hujan

Jarak Tanam : Sesuaikan dengan pohon peneduh

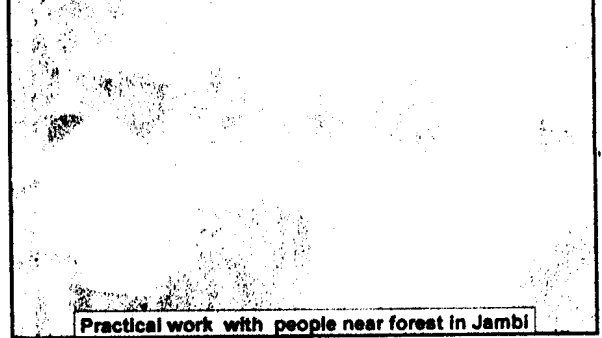
Pemeliharaan : Penyirangan, pemupukan, pendangiran (s/d Umur 4 tahun).

Pegelolaan Pasca Panen

- Minyak Atsiri : penyulingan minyak dengan bahan ideal pada kelas mutu kemedangan dan bubuk/abu. Sebagian besar sebagai bahan baku parfum (fixatif) dan obat tradisional (China Materia Medica)
- Industri Obat : ekstrak, minyak dll, untuk stress, liver, radang, antibiotik TBC, tumor, kanker,
- Industri dupa/hio : ideal diolah dari kelas mutu bubuk/abu

Hevea brasiliensis plantation, Jambi-Sumatra

UJI COBA INOKULASI



Practical work with people near forest in Jambi

PERBENIHAN

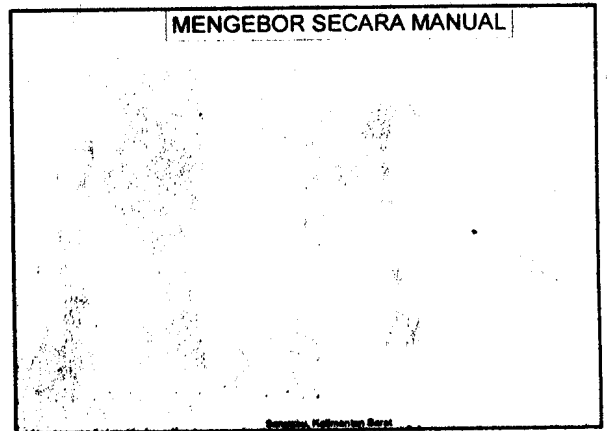


Buntok, Kalimantan Tengah

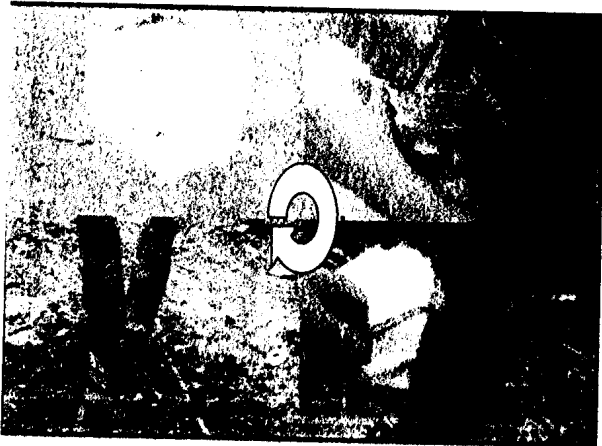


Pengembangan Stok Batang dari anakan alam
Aquilaria malaccensis

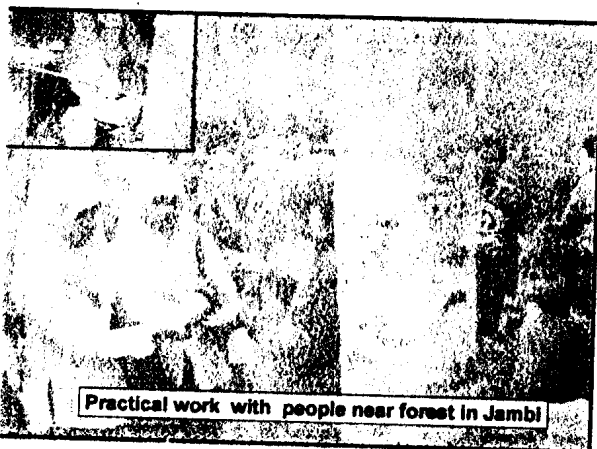
MENGEBOR SECARA MANUAL



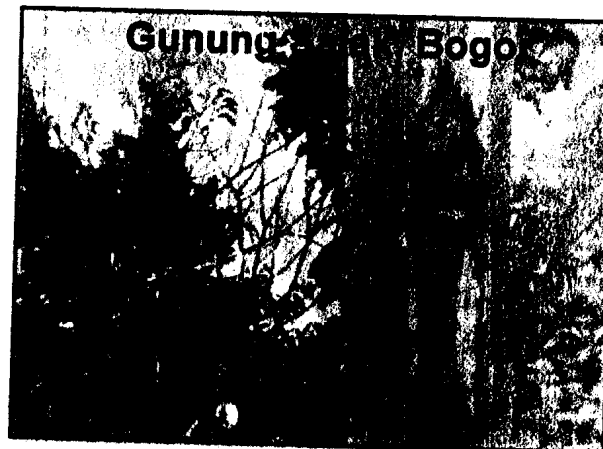
Seputih, Kalimantan Barat



Berbagai Teknik Inokulasi telah dikembangkan



Practical work with people near forest in Jambi



Gunung Bogor

